

ANALISIS MULTI KRITERIA UNTUK MENENTUKAN LOKASI PENGEMBANGAN PUSAT PROMOSI KERAJINAN IKMDI KOTA TASIKMALAYA

Sjamsuridjal

Program Studi Manajemen Universitas Nasional Pasim Bandung

Email : sjamsurijal@pasim.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Kota Tasikmalaya sesuai dengan misinya telah merencanakan untuk mengembangkan Pusat Pemasaran dan Promosi IKM (industri kecil dan mikro). Pusat promosi ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi IKM dan pelaku industri kreatif lainnya di Kota Tasikmalaya. Untuk merealisasikan rencana tersebut, Pemerintah Kota Tasikmalaya sedang mencari lokasi yang cocok, karena itu dilakukan studi untuk membantu Pemerintah Kota Tasikmalaya mencari lokasi yang cocok. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pemerintah Kota Tasikmalaya, dengan mempertimbangkan sejumlah aspek untuk melihat kelayakan lokasi untuk pusat promosi. Studi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu i) studi spasial untuk menemukan tiga lokasi alternatif yang cocok dari aspek spasial, dan ii) studi multi-aspek pada pilihan tiga lokasi alternatif yang dihasilkan dalam studi spasial. Studi spasial yang telah dilakukan menghasilkan tiga pilihan lokasi, yaitu kecamatan Kawalu, kecamatan Cibeureum, dan area BWP (Bagian dari Wilayah Perkotaan) 1. Terhadap ketiga wilayah tersebut, studi multi-kriteria dilakukan dengan menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) untuk memilih daerah yang terbaik yang cocok untuk menjadi pusat promosi produk IKM. Kriteria yang dikembangkan untuk memilih tiga lokasi tersebut yaitu i) ketersediaan lahan, ii) kemudahan lahan untuk dibangun, iii) kemudahan mencapai lokasi, iv) lokasi potensial, v) jalur transportasi, vi) kemudahan parkir kendaraan besar, vii) dampak lingkungan, viii) populasi, dan ix) jumlah pelaku usaha di daerah tersebut. Akhirnya, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan studi spasial dan studi multi-kriteria, hasil lokasi yang cocok untuk pusat promosi produk IKM di Kota Tasikmalaya telah diperoleh, yaitu di wilayah Kecamatan Cibeureum.

Kata Kunci: Kota Tasikmalaya, Pusat Promosi IKM, Multi Kriteria, Metoda AHP

ABSTRACT

In order to fulfill its mission, the City Government of Tasikmalaya has planned to develop the IKM (small and micro industries) Marketing and Promotion Center. The promotion center aims to provide adequate facilities for IKM and other creative industry players in the City of Tasikmalaya. To realize the plan, the City Government of Tasikmalaya was looking for a suitable location, because it was conducted a study to help the City Government of Tasikmalaya establish a suitable location for the center of the promotion. This research was conducted in the region of the City Government of Tasikmalaya, taking into account a number of aspects to see the feasibility of a location for a promotion center. This study was conducted in two stages of study, namely i) spatial study to find three suitable alternative locations from the spatial aspect, and ii)

multi-aspect studies on the choice of three alternative locations produced in the spatial study. The spatial study that has been conducted produces three location choices, namely the Kawalu sub-district, Cibeureum sub-district, and BWP area (Part of Urban Area) 1. Against the three regions, a multi-criteria study is carried out using the AHP (Analytical Hierarchy Process) method to select regions the best that is suitable to be the center of IKM product promotion. The criteria developed for selecting the three locations include i) availability of land, ii) ease of land to be built, iii) ease of reaching locations, iv) potential location, v) transportation routes, vi) ease of large vehicle parking, vii) Environmental Impacts, viii) population, and ix) number of businesses in the area. Finally, based on the analysis that has been carried out using spatial studies and multi-criteria studies, the results of locations that are suitable for the promotion center of IKM products in the City of Tasikmalaya are obtained, namely in the Cibeureum Subdistrict area.

Keywords: *Tasikmalaya City, IKM Product Promotion Center, Multi-criteria, AHP method.*

PENDAHULUAN

Kota Tasikmalaya terletak antara 108°08'38" BT-108°24'02" BT dan antara 7°10' LS-7°26'32" LS, berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat, berjarak ± 105 km dari kota Bandung dan ± 255 km dari kota Jakarta. Batas wilayah administrasi kota Tasikmalaya diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya. Luas wilayah administrasi Kota Tasikmalaya menurut Undang-undang seluas 17.156,20 Hektar dan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten

Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, terdeliniasi wilayah administrasi Kota Tasikmalaya seluas 18.422 Hektar. Secara administratif, Kota Tasikmalaya terbagi atas 10 Kecamatan dan 69 Kelurahan.

Dalam rangka memenuhi misi dan menselaraskan dengan kebijakan tata ruang, Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan selaku instansi yang bertanggungjawab terhadap kegiatan pengembangan IKM (Industri Kecil dan Mikro) telah merencanakan dan melakukan program pengembangan IKM. Salah satu yang sudah direncanakan adalah pengembangan Pusat Promosi dan Pemasaran IKM di Kota Tasikmalaya. Pusat promosi ini bertujuan menyediakan fasilitas yang

memadai bagi IKM dan pelaku industri kreatif lainnya di Kota Tasikmalaya dalam hal promosi dan pemasaran. Hal ini karena selama ini para IKM dan pelaku industri kreatif memasarkan sendiri-sendiri hasil produksinya secara terpisah. Untuk menyediakan fasilitas promosi dan pemasaran bagi IKM tersebut diperlukan lokasi yang sesuai termasuk penyediaan lahan pada lokasi yang sesuai tersebut. Berdasarkan untuk menentukan lokasi potensial pengembangan pusat promosi dan pemasaran kerajinan IKM di Kota Tasikmalaya dalam rangka penyediaan fasilitas sektor perdagangan serta mengantisipasi kebutuhan penduduk Kota Tasikmalaya dan sekitarnya.

Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan metodologi kajian literatur dan observasi. Literatur yang dikaji adalah yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan judul penelitian ini. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara mengamati hal-hal yang dilakukan serta mengumpulkan data sekunder terkait lokasi pusat promosi yang dimaksud. Selain itu dilakukan analisis dan pengolahan data terhadap data sekunder tersebut.

keperluan tersebut dilakukan kajian analisis kelayakan lokasi untuk Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan IKM Kota Tasikmalaya.

Analisis ini menjadi penting untuk melihat kelayakan dan potensi pengembangan pusat promosi dan pemasaran kerajinan IKM di Kota Tasikmalaya serta menentukan lokasi yang tepat untuk pengembangannya. Sehingga tujuan dari kajian ini adalah

Analisis yang dilakukan dalam kajian ini meliputi:

- a. Analisis Keruangan untuk menentukan sejumlah alternatif lokasi yang sesuai dari aspek tata ruang di Kota Tasikmalaya
- b. Analisis Multikriteria untuk menentukan kawasan terpilih dari sejumlah alternatif lokasi yang diperoleh dari analisis keruangan. Pada analisis ini akan digunakan metoda multi kriteria AHP (Analytical Hierarchy Process).

Kajian Keruangan

Kajian kesesuaian lokasi untuk kepentingan umum pusat promosi dan pemasaran kerajinan IKM dengan rencana tata ruang wilayah, menurut Usman Rachman (2018) diuraikan melalui perencanaan, pemanfaatan, dan

pengendalian ruang wilayah suatu kota. Perencanaan tata ruang wilayah kota merupakan proses untuk menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penerapan rencana tata ruang. Selanjutnya rencana tata ruang wilayah suatu kota adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah RT/RW, dijabarkan melalui rencana detail tata ruang yang bersifat operasional sebagai landasan didalam mengeluarkan izin pembangunan

Ruang wilayah yang dijabarkan secara operasional dibagi menurut BWP (Bagian Wilayah Perkotaan) yaitu bagian dari kota yang akan atau perlu disusun rencana rinciannya sesuai arahan yang ditetapkan dalam RT/RW. BWP terdiri atas sub BWP yang dibatasi oleh batasan fisik dan terdiri dari beberapa blok dan memiliki pengertian yang sama subzona peruntukan.

Kawasan perkotaan adalah wilayah yang memiliki Kawasan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi Kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Kawasan strategi kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya dan atau lingkungan.

Metoda Multikriteria AHP (Analytical Hierarchi Process).

AHP adalah sebuah metode untuk memecahkan suatu permasalahan yang rumit dalam situasi yang tidak terstruktur menjadi bagian-bagian komponen. AHP merupakan metode untuk membuat urutan alternatif keputusan dan pemilihan alternatif terbaik pada saat pengambil keputusan dengan beberapa tujuan atau kriteria untuk mengambil keputusan tertentu. AHP menguraikan suatu permasalahan kompleks dalam struktur hirarki dengan banyak tingkatan yang terdiri dari tujuan, kriteria, dan alternatif. Peralatan utama dari model ini adalah sebuah hirarki fungsional dengan persepsi manusia sebagai input utamanya.

AHP merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengerti dan memberikan perkiraan interaksi sistem secara keseluruhan (Saaty, 1994). Menurut Suryadi (1998) dalam

Mustakim (2014) Tahap-tahap dalam penggunaan metode AHP adalah sebagai berikut:

1. Menyusun hirarki permasalahan yang sedang dihadapi. Penyusunan hierarki berupa penentuan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara umum pada level paling atas. Level berikutnya terdiri dari kriteria-kriteria yang menjadi penilaian dan pertimbangan dari alternatif-alternatif yang ada dan menentukan alternatif tersebut. Setiap kriteria memiliki subkriteria di bawahnya dan nilai intensitas masing-masing. Dalam tahapan ini struktur masalah yang terbilang kompleks dibagi menjadi bagian-bagian dalam sebuah hierarki. Tujuannya adalah mendefinisikan dari yang umum sampai yang khusus. Dalam bentuk yang paling sederhana struktur berfungsi sebagai sarana untuk membandingkan antara tujuan, kriteria dan level alternatif. Masing-masing himpunan alternatif memungkinkan untuk dibagi lebih jauh untuk menjadi tingkatan yang lebih detail, mencakup lebih banyak kriteria yang lain. Level paling atas dari hirarki merupakan tujuan dari penyelesaian masalah dan hanya ada

satu elemen. Level berikutnya mungkin memiliki beberapa elemen sebagai kriteria, di mana masing-masing elemen tersebut bisa dibandingkan antara satu dan lainnya, memiliki kepentingan yang tergolong hampir sama atau tidak memiliki perbedaan yang terlalu mencolok pada masing-masing elemen. Jika perbedaannya terlalu besar harus dibuatkan level yang baru.

2. Membuat perbandingan berpasangan. Pada tahap ini, dilakukan perbandingan berpasangan antara kriteria satu dengan kriteria yang lainnya melalui suatu matriks yang menggambarkan tingkat kepentingan antar kriteria yang sedang diperbandingkan. Dalam tahapan ini akan dibuat sebuah perbandingan berpasangan dari semua elemen yang ada dalam hirarki dengan tujuan menghasilkan sebuah skala kepentingan relatif dari masing-masing elemen. Penilaian akan menghasilkan sebuah skala penilaian yang berupa angka. Perbandingan berpasangan dalam bentuk matriks jika dikombinasikan akan menghasilkan sebuah prioritas.

3. Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan perlu disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Sintesa prioritas didapat dari hasil perkalian prioritas lokal dengan prioritas dari kriteria bersangkutan yang ada pada level atasnya dan menambahkannya ke masing-masing elemen dalam level yang dipengaruhi oleh kriteria. Hasilnya berupa gabungan atau lebih dikenal dengan istilah prioritas global yang kemudian dapat digunakan untuk memberikan bobot prioritas lokal dari elemen yang ada pada level terendah dalam hirarki sesuai dengan kriterianya. Sintesis dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks kemudian lakukan penjumlahan nilai-nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai bobot, dan mengukur konsistensi matriks perbandingan suatu kriteria. Matriks kriteria dinyatakan konsisten jika nilai $CR \leq 0,1$. Jika langkah-langkah di atas telah dilakukan,

maka selanjutnya kembali dilakukan proses perbandingan berpasangan antar alternatif untuk setiap kriterianya hingga menghasilkan nilai bobot. Kemudian lakukan proses perangkingan untuk mengetahui nilai akhir dari setiap alternatif.

Arah Kebijakan Keruangan Kota Tasikmalaya

Arah kebijakan Kota Tasikmalaya menetapkan bahwa rencana struktur ruang wilayah kota, terdiri atas i) rencana sistem pusat pelayanan; dan ii) rencana sistem jaringan prasarana. Perda RTRW Pemerintah Kota Tasikmalaya No. 4 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Sistem pusat pelayanan Wilayah Kota meliputi PPK (Pusat Pelayanan Kota), SPK (Sub Pusat Pelayanan Kota) dan PL (Pusat Lingkungan).

Hasil dari analisis arah keruangan tentang kebijakan Pengembangan wilayah Kota Tasikmalaya, yang kajiannya telah dilakukan terlebih dahulu oleh Usman Rachman (2018), menyebutkan bahwa peruntukan pengembangan pusat promosi dan pemasaran kerajinan IKM tersebut diatas, pengembangannya dapat

diarahkan pada tiga kawasan yaitu pada Kawasan BWP I, Kecamatan Cibeureum, atau Kecamatan Kawalu. Jadi dengan kata lain ketiga kawasan tersebut merupakan kecamatan terpilih sesuai dengan arahan RTRW sebagai kawasan pengembangan kerajinan IKM. dengan salah satu arahan pengembangannya adalah Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan IKM.

Hasil Analisis AHP pada Alternatif Kawasan Terpilih

Pada analisis keruangan diatas telah menghasilkan tiga alternatif kawasan yang disarankan untuk lokasi Pusat Pemasaran Hasil IKM di Kota Tasikmalaya. Selanjutnya dari tiga alternatif lokasi tersebut akan dipilih satu lokasi yang terbaik diantara tiga lokasi tersebut. Untuk memilih lokasi yang terbaik tersebut, dilakukan analisis dari sisi aspek sosial dan ekonomi. terhadap alternatif lokasi terpilih tersebut, yaitu Kawasan Kecamatan Cibeureum, Kawasan BWP I (Kecamatan Cihideng, Tawang, dan Cipedes), dan Kawasan Kecamatan Kawalu. Tinjauan juga akan dilakukan terhadap kemungkinan pengembangan kawasan tersebut ke depan. Untuk

menganalisis kelayakan lokasi tersebut akan digunakan metoda *Analytical Hierarchy Process* berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

1. Penyusunan Struktur Hierarki Masalah

Berdasar tujuan penelitian diatas, kriteria yang cocok dalam memilih lahan untuk menentukan lokasi pemasaran produk IMK tersebut meliputi i) ketersediaan lahan, ii) kemudahan lahan untuk dibangun, iii) kemudahan mencapai lokasi, iv) potensi lokasi, v) jalur transportasi, vi) kemudahan parkir kendaraan besar, vii) Dampak Lingkungan, viii) jumlah penduduk, dan ix) jumlah usaha pada kecamatan tersebut. Dari analisis keruangan terdapat tiga alternatif lokasi untuk dipilih sebagai lokasi terbaik untuk pemasaran produk IKM di Kota Tasikmalaya.

Berdasar hal diatas, maka Hierarki masalah nya dapat distrukturkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hierarki Masalah

2. Analisis Kriteria Sistem

Dalam menentukan lokasi, terdapat sembilan (9) faktor/kriteria yang digunakan, seperti yang terdapat pada struktur di atas. Penjelasan dari masing-masing kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Sistem

KRITERIA	KETERANGAN
Ketersediaan Lahan (C1)	Ketersediaan luas lahan, minimal 2 ha pada lokasi tersebut
Kemudahan Dibangun (C2)	Tingkat kemudahan dibangun pada lahan tersebut
Kemudahan Ke Lokasi (C3)	Kemudahan bagi masyarakat menuju lokasi tersebut
Potensi Lokasi (C4)	Potensi yang dimiliki lokasi untuk dikembangkan menjadi pusat bangkitan ekonomi
Jalur Transport (C5)	Keberadaan jalur transportasi di sekitar lokasi, baik darat maupun udara
Parkir Mobil Besar (C6)	Kemudahan lahan untuk menjadi persinggahan/ parkir bagi mobil-mobil rombongan (bis ¾ dan bis besar)
Dampak	Perkiraan dampak

KRITERIA	KETERANGAN
Lingkungan (C7)	lingkungan yang mungkin timbul akibat berubahnya fungsi lahan menjadi Pusat Pemasaran Hasil IKM
Jumlah Penduduk (C8)	Jumlah penduduk di sekitar lokasi (dalam radius +/- 2 km2 atau se kecamatan.
Jumlah Usaha (C9)	Jumlah usaha kecil maupun besar di sekitar lokasi (dalam radius +/- 2 km2 atau se kecamatan.

Berdasarkan kriteria yang dinilai, maka pendukung keputusan akan membentuk sebuah tabel keputusan pada setiap kriteria dengan jumlah alternatif yang akan diuji adalah 3 alternatif, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Alternatif

KRITERIA	ALTERNATIF		
	LOK.1	LOK2	LOK.3
Ketersediaan Lahan (C1)	Sekitar 4 ha, dapat diperluas	Sekitar 2 ha	Sekitar 1 ha
Kemudahan Dibangun (C2)	Mudah, tanah landai	Sedang,	Mudah
Kemudahan	mudah	mudah	Mudah

KRITERIA	ALTERNATIF		
	LOK.1	LOK2	LOK.3
Ke Lokasi (C3)			
Potensi Lokasi (C4)	Besar	kurang	kurang
Jalur Transport (C5)	Baik, terdapat jalan besar, dekat bandara, dan dekat dg rencana jalan tol	cukup	Cukup
Parkir Mobil Besar (C6)	Memadai	cukup	Bis tidak masuk
Dampak Lingkungan (C7)	Sedang, ada dampak lalu lintas dan irigasi teknis	Besar, ada dampak lalin dan lingkungan	Kecil, ada dampak lalin
Jumlah Penduduk (C8)	77.835 (proyeksi 2018)	63.142 (proyeksi 2018)	87.717 (proyeksi 2018)
Jumlah Usaha (C9)	14,734	6,160	13,300

3. Nilai Bobot

Sebelum menghitung masing-masing kriteria, terlebih dahulu kita harus mengetahui nilai bobot yang di dapat dari seluruh kriteria, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Bobot

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
C1	1	1	½	3/4	3/4	3/4	3/4	3/2	3/2
C2	1	1	½	1/2	3/4	3/4	3/4	3/2	3/2
C3	2	2	1	1	3/2	3/2	3/2	3	3
C4	4/3	2	2	1	3/2	3/2	3/2	3	3
C5	4/3	4/3	2/3	2/3	1	1	1	2	2
C6	4/3	4/3	2/3	2/3	1	1	1	2	2
C7	4/3	4/3	2/3	2/3	1	1	1	2	2
C8	2/3	2/3	1/3	1/3	1/2	1/2	1/2	1	1
C9	2/3	2/3	1/3	1/3	1/2	1/2	1/2	1	1

4. Menyelesaikan matriks

perbandingan berpasangan

Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk faktor/kriteria dengan menjumlahkan setiap kolom. Setelah jumlah kolom ditentukan, angka-angka dalam tabel matriks tersebut dibagi dengan jumlah kolomnya masing-masing sehingga menghasilkan tabel berikut:

Tabel 4. Matriks

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
C1	,09	,09	,08	,13	,09	,09	,09	,09	,09
C2	,09	,09	,08	,08	,09	,09	,09	,09	,09
C3	,19	,18	,15	,17	,18	,18	,18	,18	,18
C4	,13	,18	,30	,17	,18	,18	,18	,18	,18
C5	,13	,12	,10	,11	,12	,12	,12	,12	,12
C6	,13	,12	,10	,11	,12	,12	,12	,12	,12
C7	,13	,12	,10	,11	,12	,12	,12	,12	,12
C8	,06	,06	,05	,06	,06	,06	,06	,06	,06
C9	,06	,06	,05	,06	,06	,06	,06	,06	,06

5. Menentukan Skala Prioritas

Untuk menentukan skala prioritas lokasi pemasaran produk untuk kelima

alternatif tersebut, di dapatkan dari nilai rata-rata baris matriks perbandingan berpasangan sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Perbandingan berpasangan

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	Re rata
C1	,09	,09	,08	,13	,09	,09	,09	,09	,09	,092
C2	,09	,09	,08	,08	,09	,09	,09	,09	,09	,087
C3	,19	,18	,15	,17	,18	,18	,18	,18	,18	,174
C4	,13	,18	,30	,17	,18	,18	,18	,18	,18	,184
C5	,13	,12	,10	,11	,12	,12	,12	,12	,12	,116
C6	,13	,12	,10	,11	,12	,12	,12	,12	,12	,116
C7	,13	,12	,10	,11	,12	,12	,12	,12	,12	,116
C8	,06	,06	,05	,06	,06	,06	,06	,06	,06	,058
C9	,06	,06	,05	,06	,06	,06	,06	,06	,06	,058

Sehingga didapatkan faktor evaluasi untuk kriteria-kriteria tersebut seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Bobot Kriteria

KRITERIA	BOBOT
----------	-------

Ketersediaan Lahan (C1)	0,092
Kemudahan Dibangun (C2)	0,087
Kemudahan Ke Lokasi (C3)	0,174
Potensi Lokasi (C4)	0,184
Jalur Transport (C5)	0,116
Parkir Mobil Besar (C6)	0,116
Dampak Lingkungan (C7)	0,116
Jumlah Penduduk (C8)	0,058
Jumlah Usaha (C9)	0,058

Tabel 7. Perhitungan Skor Lokasi

KRITERIA	BOBOT	LOK.1	LOK.2	LOK.3
Ketersediaan Lahan (C1)	0,092	0,47	0,33	0,20
Kemudahan Dibangun (C2)	0,087	0,37	0,26	0,37
Kemudahan Ke Lokasi (C3)	0,174	0,33	0,33	0,33
Potensi Lokasi (C4)	0,184	0,41	0,18	0,41
Jalur Transport (C5)	0,116	0,41	0,29	0,29
Parkir Mobil Besar (C6)	0,116	0,45	0,27	0,27
Dampak Lingkungan (C7)	0,116	0,23	0,38	0,38
Jumlah Penduduk (C8)	0,058	0,34	0,26	0,38
Jumlah Usaha (C9)	0,058	0,43	0,18	0,39

Tabel 8. Perhitungan Nilai Lokasi

KRITERIA	LOK.1	LOK. 2	LOK.3
Ketersediaan Lahan (C1)	0,04	0,03	0,02
Kemudahan Dibangun (C2)	0,03	0,02	0,03
Kemudahan Ke Lokasi (C3)	0,06	0,06	0,06
Potensi Lokasi (C4)	0,08	0,03	0,08
Jalur Transport (C5)	0,05	0,03	0,03
Parkir Mobil Besar (C6)	0,05	0,03	0,03
Dampak Lingkungan (C7)	0,03	0,04	0,04
Jumlah Penduduk (C8)	0,02	0,02	0,02
Jumlah Usaha (C9)	0,02	0,01	0,02

KRITERIA	LOK.1	LOK. 2	LOK.3
Jumlah Nilai	0,38	0,28	0,34

Nilai terbesar adalah Lokasi 1, yaitu **0,38**, sehingga disarankan lokasi yang dipilih adalah Lokasi 1, yaitu pada Kawasan Kecamatan Cibeureum.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan tahapan analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menentukan lokasi potensial pengembangan pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan IKM di Kota Tasikmalaya, terdapat 4 (empat) aspek yang dipertimbangkan, yaitu potensi pengembangannya, arah kebijakan pengembangan kesatuan fungsional wilayah kecamatan, penyeleksian kecamatan potensial, dan penentuan lokasi potensial di kecamatan terpilih;
2. Potensi untuk pengembangan pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan IKM di Kota Tasikmalaya masih cukup besar dan potensi terbesar terdapat di Kecamatan Cibeureum, Kawasan BWP I dan Kecamatan Kawalu. Kemudian menggunakan analisis AHP disarankan untuk lokasi terpilihnya dapat menggunakan

lahan di kawasan koridor jalan utama di Kecamatan Cibeureum.

DAFTAR PUSTAKA

- Heizer, J., & Render, B. 2011. *Operations Management: Tenth Edition*. Pearson, New Jearsey.
- Jayadinata, J.T, *Tata Guna Lahan dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Institut Teknologi Bandung (ITB). Bandung 1992.
- Muhammad Hidayat (2011), Studi Penentuan Lokasi Potensial Pengembangan Pusat Perbelanjaan Di Kota Tangerang, Jurnal Planesa, Volume 2, Mei 2011. Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul.
- Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya 2011-2031.
- Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 58 Tahun 2012 tentang Batas Daerah Kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.
- Saaty, T. (1994). *Fundamental of Decision Making and Priority Theory with The AnalyticalHierarchy Process*. University Of Pittsburgh: RWS Publication.
- Sensus Ekonomi Analisis Hasil *Listing* Potensi Ekonomi Kota Tasikmalaya 2016, Biro Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2017
- Suwardjoko Warpani, *Analisis Kota dan Daerah*, Institut Teknologi Bandung (ITB). Bandung 1984.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum;
- Usman Rachman, *Analisis Keruangan Kajian Lokasi Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan IKM Kota Tasikmalaya*, Laporan Akhir Pekerjaan, Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, Pemerintah Kota Tasikmalaya, 2018.

